

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Hiperbilirubin pada bayi baru lahir merupakan penyakit yang disebabkan oleh penimbunan bilirubin dalam jaringan tubuh sehingga kulit, mukosa dan sklera berubah warna menjadi kuning. Peningkatan kadar bilirubin terjadi pada hari ke-2 dan ke-3 dan mencapai puncaknya pada hari ke-5 sampai hari ke-7, kemudian menurun kembali pada hari ke-10 sampai hari ke-14(Dewi 2014) Risiko kekurangan volume cairan adalah beresiko mengalami penurunan, peningkatan atau percepatan perpindahan cairan dari intravaskuler, interstisial atau intraseluler (PPNI 2017). Tatalaksana hiperbilirubin terkini, meliputi pemberian ASI, fototerapi dan tranfusi tukar(Surya Dewi, Kardana, and Suarta 2016) Paparan sinar pada fototerapi meningkatkan risiko kekurangan volume cairan pada bayi bahkan dapat mengalami dehidrasi(Herdman 2017)

Salah satu penyebab kematian bayi luar kandungan adalah hiperbilirubin, dimana hiperbilirubin merupakan salah satu fenomena klinis yang paling sering ditemukan pada bayi baru lahir dalam minggu pertama dalam kehidupannya. Menurut laporan dari organisasi kesehatan dunia (WHO), setiap tahunnya kira-kira 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi baru lahir mengalami hiperbilirubin dan hampir 1 juta bayi ini kemudian meninggal. Menurut laporan dari organisasi kesehatan dunia (WHO), setiap tahunnya kira-kira 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi

baru lahir mengalami ikterus neonatorum dan hampir 1 juta bayi ini kemudian meninggal. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2015) menunjukkan angka hiperbilirubin pada bayi baru lahir di Indonesia sebesar 51,47%.

Penyebab bayi kuning atau hiperbilirubin adalah karena kadar bilirubin yang ada dalam darah bayi terlalu banyak. Bilirubin tersebut diproduksi akibat terjadinya kerusakan pada sel darah merah. Bagi bayi, membuang bilirubin merupakan hal yang sulit dilakukan. Hal tersebut menyebabkan bilirubin dalam darah mereka semakin menumpuk. Berdasarkan penyebabnya maka manajemen penatalaksanaan bayi dengan hiperbilirubin diarahkan untuk mencegah anemia dan membatasi efek dari hiperbilirubin. Pengobatannya mempunyai tujuan menghilangkan anemia, menghilangkan antibody maternal dan eritrosit teresensitiasi, meningkatkan badan serum bilirubin. Metode terapi hiperbilirubin salah satunya yaitu fototerapi (Depkes 2008)

Menurut (Surasmi 2013) Solusi Hiperbilirubin dapat dilakukan dengan pemberian Fototerapi. Terapi sinar atau fototerapi dilakukan selama 24 jam atau setidaknya sampai kadar bilirubin dalam darah kembali ke ambang batas normal. Fototerapi dapat mengurangi hiperbilirubin melalui proses fotoisomerisasi dan isomerisasi struktural. Hidrasi yang adekuat sangat dibutuhkan untuk keefektifan penatalaksanaan fototerapi. Untuk itu perawat sangat bertanggung jawab terhadap pemenuhan hidrasi bayi selama menjalani fototerapi. Berdasarkan data tersebut,

penulis tertarik melakukan penelitian tentang Asuhan Keperawatan Anak yang Mengalami Hiperbilirubin dengan Risiko Kekurangan Volume Cairan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah Asuhan Keperawatan Anak dengan Hiperbilirubin dengan Risiko Kekurangan Volume Cairan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, adalah sebagai berikut :

1.3.1) Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan pengalaman langsung dalam memberikan asuhan keperawatan anak diagnosa medis Hiperbilirubin dengan masalah keperawatan Risiko Kekurangan Volume Cairan.

1.3.2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian Hiperbilirubin adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengkajian pada Anak yang mengalami Hiperbilirubin dengan Risiko Kekurangan Volume Cairan
2. Merumuskan diagnosa keperawatan yang terjadi pada Anak yang mengalami Hiperbilirubin dengan Risiko Kekurangan Volume Cairan
3. Menyusun Intervensi pada Hiperbilirubin dengan Risiko Kekurangan Volume Cairan

4. Menyusun Implementasi pada Anak yang mengalami Hiperbilirubin dengan Risiko Kekurangan Volume Cairan
5. Melakukan Evaluasi pada Anak yang mengalami Hiperbilirubin dengan Risiko Kekurangan Volume Cairan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memperkaya ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak dalam penambahan data Asuhan Keperawatan Anak yang mengalami Hiperbilirubin dengan Risiko Kekurangan Volume Cairan, sehingga dapat menambah kemampuan pada para pembaca untuk menganalisa permasalahan yang dialami klien.
2. Mengetahui antara teori dan kasus nyata yang terjadi dilapangan sinkron atau tidak, karena dalam teori yang sudah tidak ada tidak selalu sama dengan kasus yang terjadi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Rumah sakit

Sebagai tambahan referensi bagi Rumah Sakit untuk perbaikan kualitas pelayanan keperawatan..

2. Perawat

Menerapkan dan melaksanakan asuhan keperawatan anak diagnosa medis hiperbilirubin dengan masalah keperawatan Risiko Kekurangan Volume Cairan yang tepat pada pasien.